

PENGARUH LAPORAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, *EPS*, DAN *BVS* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KATEGORI PERUSAHAAN SENSITIF LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)
Sayogya Notohatmodjo, Dul Muid¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone : +622476486851

ABSTRACT

This study aimed to obtain evidence about the factors that influence stock price. These factors consist of the earning per share, book value per share, corporate social responsibility disclosure. The moderating variable used environmental sensitive category. Dependent Variabel in this research is stock price at the end of the month after releasing date of financial report.

The population in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 and 2016. The selection method of the data used in this research is purposive sampling method. Total samples used in this study as many as 74 data. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing with multiple regression method.

The results of this study indicate that earning per share had not significant effect to stock price, book value per share and corporate social responsibility disclosure significantly and positively effect stock price. While environmental sensitive category did not moderating effect of corporate social responsibility disclosure to stock price

Keywords: stock price, earnings per share, book value per share, corporate social responsibility disclosure, environmental sensitive category.

PENDAHULUAN

Perusahaan diwajibkan untuk menghasilkan laba maksimal oleh *shareholder* atau pemilik perusahaan. Saat ini perusahaan tidak hanya berkewajiban untuk menghasilkan laba maksimal bagi pemilik perusahaan melainkan perusahaan perlu untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan masyarakat serta lingkungan sekitar operasional perusahaan sehingga perusahaan harus memiliki kebijakan tanggung jawab social perusahaan atau corporate social responsibility (CSR). Yasin (2013) mengungkapkan perusahaan dengan masyarakat saling berhubungan tidak hanya melalui penggunaan produk perusahaan oleh masyarakat melainkan bagaimana perusahaan dapat memberikan kontribusi dan manfaat untuk masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Crisostomo (2011) mengungkapkan hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dan lingkungan merupakan tanggung jawab social perusahaan.

Penerapan tanggungjawab social di beberapa negara telah di atur secara tegas serta menjadi kewajiban perusahaan. Inggris mengatur perusahaan untuk menerapkan dan melaporkan aktivitas tanggungjawab sosial perusahaan melalui UK Companies Act tahun 2006. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan untuk memeberikan laporan direktur, review dari bisnis perusahaan serta kegiatan tanggungjawab social yang berkaitqn dengan lingkungan, sumberdaya

manusia internal perusahaan, dan social atau masyarakat tetapi konten dalam laporan masih bersifat diskresi perusahaan (De Villers 2013). Di Indonesia laporan tanggung jawab social perusahaan menjadi perdebatan karena pandangan akuntansi konvensional mengenai laporan tahunan focus terhadap informasi yang bersifat material dan dapat diketahui nilainya sementara informasi social dan lingkungan dianggap tidak dapat diukur nilainya dan tidak material bagi pemangku kepentingan (Lako, 2011). Indonesia mengatur tentang tanggungjawab social perusahaan dari tahun 2007 melalui Undang-Undang no 25 tahun 2007 pasal 15b tentang kewajiban perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan perusahaan termasuk masyarakat sekitar terutama yang terkena dampak dari operasional perusahaan. Peraturan Pemerintah Pasal 6 no 47 tahun 2012 mewajibkan perusahaan untuk melaporkan aktivitas tanggungjawab social dalam RUPS.

Standar pelaporan berdasarkan GRI dapat menambah reputasi positif perusahaan serta dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan perusahaan terhadap masyarakat luas. Pelaporan dengan standar GRI dapat dianggap sebagai salah satu standar pelaporan paling populer di dunia berdasarkan penelitian Brown (2009); Chen (2014) yang dikutip Chen; Feldman; dan Tang (2016). Pelaporan GRI menjadi salah satu cara untuk mengukur laporan tanggung jawab social perusahaan yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruh antara tanggung jawab social perusahaan dengan harga saham. Pengukuran kinerja tanggung jawab social perusahaan focus terhadap 4 bidang yaitu tenaga kerja, hak pekerja, tanggung jawab terhadap masyarakat, produk perusahaan. Kewajiban perusahaan dalam melaporkan aktivitas tanggungjawab social perusahaan diatur dalam Peraturan Pemerintah Pasal 6 No.47 Tahun 2012. Pemangku kepentingan dapat mengetahui informasi mengenai tanggung jawab social perusahaan dari laporan tahunan perusahaan atau annual report. Dalam laporan tahunan dapat diperoleh laporan keuangan sebagai informasi kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan. Selain laporan keuangan, didalam laporan tahunan terdapat laporan non keuangan perusahaan. Melalui laporan non keuangan perusahaan ini, pemangku kepentingan dapat mendapatkan informasi mengenai tanggung jawab social perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan dampak pelaporan tanggungjawab social perusahaan terhadap perusahaan yang termasuk dalam industry sensitive lingkungan atau *high profile*. Perusahaan pertambangan dipilih berdasarkan klasifikasi JASICA dan regulasi yang mengatur industry pertambangan di Indonesia secara khusus. Regulasi yang dibuat Pemerintah Republik Indonesia dituangkan dalam UU Minerba no.4 tahun 2009 yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan aktifitas tanggungjawab social dan lingkungan serta Peraturan Pemerintah no 7 Tahun 2014 yang merubah status kontrak karya menjadi izin usaha pertambangan khusus didukung pasal 112b ayat 3 huruf c yang mewajibkan persyaratan tanggungjawab lingkungan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menunjukkan adanya hubungan antara 2 pihak. Hubungan agensi muncul ketika satu pihak memberikan kewenangan terhadap pihak lain untuk mengambil suatu keputusan terhadap perusahaan, pihak pemilik perusahaan disebut dengan principal dan manajemen perusahaan disebut sebagai agen (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi akan memebrikan kewenangan terhadap agen dari principal kemudian agen mengelola perusahaan untuk memberikan keuntungan terhadap principal dan dapat dipertanggungjawabkan oleh agen melalui laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Earning per Share Terhadap Harga Saham

Nilai pendapatan per lembar saham perusahaan dapat mempengaruhi permintaan investor terhadap saham perusahaan. Menurut Sharpe (1995) pendapatan per lembar saham merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan bunga dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Rasio nilai yang dihasilkan dari perhitungan pendapatan per lembar saham menjadi

indicator bagi investor terhadap pendapatan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar hak kepemilikan investor.

Semakin tinggi nilai rasio pendapatan per lembar saham akan meningkatkan permintaan saham perusahaan oleh investor sehingga harga saham yang ada di pasar sekunder semakin meningkat. Ketika nilai rasio pendapatan per lembar saham meurun maka dapat menurunkan permintaan investor terhadap saham perusahaan akibatnya harga saham perusahaan yang ditawarkan menurun di bursa saham. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu maka disusun hipotesis berikut ini:

H1: Pendapatan per lembar saham berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industry pertambangan

Pengaruh Book Value per Share terhadap harga saham

Nilai buku per lembar saham merupakan nilai yang menunjukkan asset bersih perusahaan dari setiap lembar saham yang beredar. Menurut Sharpe (1995) nilai buku adalah harga buku per lembar yang dimiliki setiap lembar saham terhadap asset perusahaan. Nilai buku per lembar saham dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui nilai asset dari setiap lembar saham yang dimiliki. Nilai buku per lembar saham merupakan nilai asset bersih yang dimiliki pemegang saham terhadap setiap saham.

Nilai buku per lembar saham dapat diperoleh investor melalui informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan dengan cara menghitung total asset dikurangi total utang kemudian dibagi dengan total lembar saham perusahaan. Cara lain yang dapat digunakan investor untuk mengetahui nilai buku per lembar saham dengan membagi nilai ekuitas perusahaan dengan jumlah saham beredar. Semakin tinggi nilai buku per lembar saham akan meningkatkan permintaan dari investor kemudian berpengaruh terhadap harga saham yang di tawarkan di bursa, berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut :

H2: Nilai buku per lembar saham berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Pengaruh Tingkat Pengungkapan Aktivitas Tanggungjawab Social Perusahaan terhadap harga saham

Penelitian mengenai pengaruh tingkat pengungkapan CSR terhadap harga saham dilakukan oleh De Clerk et.al (2014) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR secara positif dan signifikan berpengaruh dengan harga saham. Penelitian Freeman (1984) yang dikutip Gianarkis (2016) menunjukan teori pemegang saham (stakeholder theory) mendukung pengaruh positif antara harga saham perusahaan dengan tanggung jawab social perusahaan. Pengaruh positif antara tanggung jawab social perusahaan dengan harga saham perusahaan disebabkan dengan meningkatkan kinerja tanggung jawab social perusahaan akan mendapatkan dampak positif peningkatan citra atau reputasi perusahaan. Peningkatan reputasi ini akan menarik perhatian investor dan pemangku kepentingan lainnya termasuk pengguna produk perusahaan.

Penelitian Crisostomo (2011) mengungkapkan pengaruh yang negative antara tanggung jawab social perusahaan dengan nilai perusahaan. Pengaruh negative dapat terjadi karena tanggung jawab social perusahaan merupakan beban bagi perusahaan sehingga mengurangi keuntungan atau profitabilitas perusahaan akan membuat dividen yang diterima pemilik perusahaan berkurang. Tang (2012) mengenai tanggung jawab social perusahaan, alasanya untuk meningkatkan kinerja tanggung jawab social perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, perusahaan harus mengorbankan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan biaya operasional perusahaan, hingga harga produk harus dinaikan sehingga tanggung jawab social perusahaan akan memberikan dampak yang negative terhadap harga saham

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perdebatan pengaruh antara harga saham perusahaan dengan pengungkapan kinerja tanggungjawab social perusahaan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3: Pengungkapan tanggungjawab social perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan

Perusahaan pada industri sensitif lingkungan memoderasi pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Nagayama dan Takeda (2006) menunjukkan bahwa berita mengenai lingkungan memiliki dampak positif secara signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengumuman berita mengenai lingkungan dari industri yang berteknologi tinggi yang dapat dikatakan juga sebagai industri sensitif lingkungan mempengaruhi secara lebih positif terhadap harga saham dibandingkan dengan industri tidak berteknologi tinggi. De Klerk et.al (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang berada dalam industri sensitif lingkungan memiliki risiko yang lebih tinggi sehingga investor memiliki kekhawatiran yang lebih terhadap dampak arus kas yang negatif dari perhatian terhadap lingkungan dan sosial. Selain itu perusahaan pada industri sensitif lingkungan memiliki risiko tinggi dengan potensi hukum dan kewajiban lingkungan di masa depan dan urusan publik (De Villers et.al, 2011).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan. Keputusan investor tersebut umumnya tercermin pada harga saham. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua dinyatakan sebagai berikut:

H4: Perusahaan industri sensitif lingkungan memoderasi pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dan harga saham perusahaan pertambangan.

METODE PENELITIAN

Variabel Independen

Laporan tanggungjawab social

Tanggungjawab social perusahaan merupakan kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dikarenakan perusahaan memberikan dampak terhadap lingkungan alam maupun lingkungan social dalam operasionalnya. Menurut DeClerk (2014) laporan tanggungjawab social perusahaan merupakan tanggungjawab yang harus dilakukan perusahaan sebagai cara menginformasikan kegiatan tanggungjawab social perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Pengungkapan Pengendalian Internal

Pengukuran pelaporan tanggungjawab social yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan jumlah item dari GRI G3 yang dilaporkan perusahaan kemudian dibagi dengan total item yang terdapat dalam standar pelaporan GRI sehingga diperoleh persentase pelaporan tanggungjawab social perusahaan terhadap standar pelaporan GRI. Data dari perhitungan persentase item yang dilaporkan perusahaan berdasarkan standar laporan GRI menjadi data yang diolah dalam penelitian.

Pendapatan per lembar saham

Pendapatan per lembar saham atau earning per share menurut Darmaji (2006) merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk memperhitungkan bagian pendapatan perusahaan yang diterima dari setiap lembar saham. Pendapat lain yang diutarakan oleh Kasmir (2012) EPS merupakan perhitungan rasio yang digunakan investor sebagai indikator keberhasilan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Tingginya nilai EPS dapat menarik ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan karena nilai EPS menunjukkan laba yang tersedia bagi investor.

Menurut Tendelilin (2010) EPS dapat dihitung secara manual dengan cara :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Nilai Buku per Lembar Saham

Nilai buku per lembar saham atau Book value per share (BVS) merupakan rasio yang menunjukkan nilai ekuitas perusahaan per lembar saham yang beredar. Menurut Jogiyanto (1996) yang dikutip oleh Hartoyo (2006) setiap saham yang beredar memiliki nilai per lembar untuk

akuntansi dan hukum tetapi nilai nominal bukan indicator nilai nyata dari perusahaan sehingga diperlukan metoda untuk menilai ekuitas yang dimiliki setiap lembar saham.

Nilai BVS dapat digunakan oleh investor sebagai pengukur jaminan asset perusahaan terhadap setiap lembar saham yang dimiliki, penelitian ini berdasarkan laporan keuangan tahun 2015 dan 2016 yang diterima investor pada 30 April 2016 dan 2017. Subramayam (2007) mengutarakan cara untuk menghitung BVS dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yaitu:

$$\text{Nilai Buku per lembar saham} = \frac{\text{ekuitas perusahaan}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Variabel Dependen Harga Saham

Bursa saham meruapalan tempat bertemunya permintaan dan penawaran atas hak kepemilikan perusahaan dalam bentuk surat berharga atau saham. Menurut Jogiyanto (2008) harga saham merupakan hasil dari kesamaan permintaan dan penawaran antar pelaku pasar di bursa. Penelitian ini menggunakan metoda yang digunakan oleh Barth dan Clinch (2009) yang merupakan modifikasi dari metoda Ohlson (1995). Metoda yang digunakan untuk menganalisis harga saham atau nilai pasar, nilai buku perusahaan, dan laba perusahaan. Penelitian ini memasukan nilai buku perusahaan dan laba perusahaan sebagai komponen dalam harga saham perusahaan berdasarkan Tendelilin (2010) yang menyatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh laba atau profitabilitas perusahaan dan nilai buku perusahaan. Komponen profitabilitas perusahaan sejalan dengan konsep Triple Bottom dari Global Compact Initiative (2002) bahwa profitabilitas perusahaan tetap menjadi salah satu tujuan perusahaan selain manusia dan lingkungan. Harga saham diukur berdasarkan harga bulan Mei 2016 dan 2017.

Variabel Moderasi Perusahaan Sensitif Lingkungan

Menurut Liana (2009) variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating disebut juga variable contingency karena dapat memperkuat pengaruh antara variable independent dan variable dependen. De Klerk et.al (2014) berpendapat bahwa pengaruh antara tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan dan harga saham lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi pada industri lain. Hal ini menunjukkan bahwa variabel industri sensitif lingkungan dapat memperkuat pengaruh antara pengungkapan CSR dan harga saham, seperti hipotesis dua yang telah dirumuskan.

Pada penelitian ini industri yang termasuk sensitif lingkungan adalah industri yang termasuk high profile. Roberts (1992) dalam Hackston & Milner (1996) mendefinisikan industri high profile merupakan industri dengan visibilitas konsumen, diikuto oleh risiko politis, serta terdapat persaingan ketat antar perusahaan dalam industry yang sama. Walker (2006) mengelompokkan industri pertambangan batubara dan mineral sensitive terhadap lingkungan sejalan dengan Clean and Clear dokumen yang berlaku untuk industry pertambangan batubara di Indonesia. Dalam mengukur variabel moderating ini, perusahaan pada industri sensitif lingkungan atau environmental sensitive (*ESit*) di beri kode 1 dan jika perusahaan tidak beroperasi pada industri sensitif lingkungan maka *ESit* diberi kode 0.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk kategori industry pertambangan berdasarkan pengelompokan yang dilakukan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 dan 2016. Populasi ini ditetapkan karena penelitian ini focus terhadap dampak diperketanya persyaratan industry pertambangan berkaitan dengan lingkungan.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel :

1. Perusahaan terdaftar industry pertambangan JASICA
2. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 dan 2016
3. Melakukan pelaporan keuangan tahunan

Metode Analisis

Uji berikut digunakan untuk melakukan pengujian terhadap empat hipotesis dalam penelitian ini yang terdiri dari pengaruh variabel independen (*pendapatan per lembar saham, nilai buku per lembar saham, laporan tanggungjawab social*) dan variable moderasi (*kategori perusahaan sensitif lingkungan*) terhadap variabel dependen (*harga saham*). Dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5%. Berikut ini merupakan model regresi yang digunakan :

$$P_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 BV_{i,t} + \beta_2 E_{i,t} + \beta_3 CSR_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Persamaan regresi dengan variable moderasi

$$P_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 BV_{i,t} + \beta_2 E_{i,t} + \beta_3 CSR_{i,t} + \beta_4 ES_{i,t} + \beta_5 (ES_{i,t} CSR_{i,t}) + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

- $P_{i,t}$ = harga saham perusahaan *i*
- $BV_{i,t}$ = nilai buku dari ekuitas per lembar saham
- $E_{i,t}$ = laba bersih setelah bunga dan pajak
- $CSR_{i,t}$ = GRI
- $ES_{i,t}$ = industri sensitif lingkungan
- $(ES_{i,t} CSR_{i,t})$ = industri sensitif lingkungan pada pengungkapan *CSR*
- $\varepsilon_{i,t}$ = *regression error* atau kesalahan regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengukuran deskriptif statistic untuk melakukan pengamatan melalui perhitungan nilai paling tinggi, nilai paling rendah, nilai mean, beserta standar deviasi, untuk memperoleh gambaran mengenai sampel secara garis besar. Data yang diolah Berdasarkan kriteria sample dalam penelitian ini, terdapat 43 perusahaan industri pertambangan tahun 2015 dan tahun 2016. Terdapat 6 perusahaan pada tahun 2015 dan 6 perusahaan lain pada tahun 2016 yang tidak memenuhi syarat sehingga diperoleh 74 sample penelitian.

Tabel 1
Perincian sampel penelitian

Kriteria	2015	2016
Perusahaan Pertambangan	43	43
Tidak memenuhi syarat	(6)	(6)
Sampel	37	37
Sampel 2 tahun	74	

Statistik Deskriptif

. Analisis statistik deskriptif penelitian ini ditunjukkan tabel dibawah ini

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PRICE	74	50.00	15200.00	118686.00	1603.8649	302.54745	2602.61156
EPS	74	-779.00	1554.00	3943.98	53.2970	34.73753	298.82355
BVS	74	-1022.00	10790.00	79730.00	1077.4324	217.70447	1872.76465
CSR	74	.11	.97	22.91	.3096	.02105	.18112
Valid N (listwise)	74						

Tingkat Harga saham sebagai ukuran dari reaksi investor terhadap informasi yang diperoleh dari bursa. Deskripsi price rata-rata Rp. 1.603,86 per lembar sahamnya. Harga saham terendah adalah sebesar Rp. 50 per lembar saham sedangkan harga saham tertinggi adalah sebesar Rp. 15.200,00 per lembar saham.

Data mengenai Earning Per Share (EPS) dari seluruh perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 53,297 rupiah per lembar saham. Nilai pendapatan per lembar saham terendah adalah sebesar -779,27 dan nilai EPS terbesar mencapai 1554,00. Nilai standar deviasi EPS adalah sebesar 298 yang menunjukkan nilai yang relative besar disebabkan beragamnya hasil pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing perusahaan sehingga deviasi yang didapatkan besar.

Rata-rata nilai variabel BVS sebesar 1.077,43. Nilai BVS terendah adalah sebesar -1.022 dan nilai BVS terbesar mencapai 10.790 . Nilai standar deviasi BVS diperoleh sebesar 1.872 yang menunjukkan yang cukup tinggi. Pengungkapan tanggungjawab social perusahaan yang dilaporkan dan sesuar dengan standar pelaporan GRI diukur dengan 91 item menunjukkan rata-rata sebesar 0,3096 atau 30,96%. Rata-rata perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel telah mengungkapkan sebesar 30,96% dari 91 item pengungkapan tanggungjawab social perusahaan berdasarkan standar pelaporan GRI. Pengungkapan tanggungjawab social terendah dari sampel yang diteliti sebesar 0,11 atau hanya melaporkan 11% dari keseluruhan 91 item dan pengungkapan tanggungjawab social perusahaan terbesar mencapai 0,97 yang menunjukkan perusahaan melaporkan tanggungjawab social sebesar 97% dari keseluruhan 91 item standar pelaporan GRI. .

Tabel 3
Sensitivitas Lingkungan

ES				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	.00	18	24.3	24.3
Valid	1.00	56	75.7	100.0
Total		74	100.0	100.0

Sensitivitas lingkungan yang diukur dengan dummy variabel menunjukkan bahwa 56 sampel sebesar 75,7% adalah perusahaan yang sensitif lingkungan dan 24,3% lainnya tidak termasuk kategori sensitif lingkungan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.468	.281		19.483	.000
1 EPS	0.000004	.001	.001	.006	.995
BVS	0.000402	.000	.515	3.769	.000
CSR	1.744	.799	.216	2.182	.032

Independent variable : harga saham

Pengaruh variable Independen terhadap variable dependent harga saham

earning share tidak signifikan dengan nilai 0.995, variable book value menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai 0.000 kemudian pengaruh variable pengungkapan tanggungjawab social perusahaan menunjukkan dengan nilai 0.032. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada model 1 dengan menaruh perhatian pada unstandardized coefficient persamaan regresi berganda yang dapat disimpulkan sebagai berikut

$$P_{i,t} = 5.468 + 0.000402BV_{i,t} + 0.000004EPS_{i,t} + 1.744CSR_{i,t}$$

Variable moderating kategori perusahaan sensitif lingkungan menguatkan pengaruh laporan CSR terhadap pharga saham

Tabel 5
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.564	.818		6.803	.000
2 EPS	-0.000239	.001	-.049	-.345	.731
BVS	0.000428	.000	.549	3.910	.000
CSR	-.538	3.081	-.067	-.175	.862
ES.CSR	2.214	3.199	.337	.692	.491
ES	.065	.893	.019	.073	.942

Variabel independent harga saham

Hasil yang diperoleh menunjukkan variable earning per share tidak signifikan dengan nilai -0.3456; variable book value signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan nilai 3.91; laporan tanggungjawab sosial tidak signifikan dengan nilai -0.175; variable kategori perusahaan

tidak signifikan dengan nilai 0.73 dan variable interaksi antara laporan tanggungjawab social dan kategori perusahaan sensitif lingkungan menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai 0.692 sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori perusahaan sensitif lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan laporan tanggungjawab sosial perusahaan dengan harga saham. Persamaan regresi model kedua sebagai berikut :

$$P_{i,t} = 5.564 + 0.000428BV_{i,t} + (-0.000239)EPS_{i,t} + (-0.538)CSR_{i,t} + 0.65ES_{i,t} + 2.214(ES_{i,t}CSR_{i,t})$$

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh informasi keuangan dan informasi non keuangan terhadap harga saham perusahaan. Informasi keuangan didapatkan melalui rasio keuangan perusahaan nilai buku per lembar saham dan pendapatan per lembar saham. Informasi non keuangan diperoleh dari laporan tanggungjawab social perusahaan berdasarkan standar Global Reporting Initiative. Penelitian ini turut menganalisis kategori perusahaan sensitif lingkungan menguatkan pengaruh laporan tanggungjawab social perusahaan terhadap harga saham dengan menggunakan metode statistic MRA. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Pendapatan per lembar saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan tahun 2015 dan 2016. Hal tersebut dikarenakan sebagian perusahaan industry pertambangan pada periode 2015 dan 2016 mengalami penurunan pendapatan disebabkan oleh harga jual komoditas yang menurun serta permintaan atas komoditas pertambangan dunia menurun. Kondisi tersebut membuat perusahaan pertambangan di Indonesia menahan ekspansi usaha perusahaan di bidang tambang. Menurunnya pendapatan perusahaan mengakibatkan investor tidak dapat melakukan investasi jangka pendek terhadap perusahaan pertambangan.
2. Nilai buku per lembar saham berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan nilai dari perhitungan total ekuitas perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham beredar, investor dapat memperoleh informasi rasio nilai buku per lembar saham. Rasio tersebut dapat menjadi indicator bagi investor untuk menentukan apakah pasar menilai perusahaan diatas nilai wajar atau dibawah nilai wajar. Penggunaan rasio nilai buku per lembar saham dikarenakan pada tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan pendapatan perusahaan industry pertambangan sehingga indicator berdasarkan pendapatan perusahaan tidak dapat merefleksikan nilai bisnis perusahaan yang sesungguhnya sehingga penggunaan rasio asset perusahaan menjadi indicator yang lebih berpengaruh terhadap keputusan investor.
3. Kelengkapan laporan tanggungjawab social perusahaan berdasarkan standar GRI 3.1 mempengaruhi harga saham secara positif. Hal tersebut dikarenakan kelengkapan informasi yang diterima investor dan calon investor. Informasi yang diterima investor dapat meningkatkan kualitas valuasi yang dilakukan investor karena investor dapat melakukan penilaian terhadap risiko yang muncul dari sisi lingkungan serta social dalam masyarakat serta rencana serta kemampuan manajemen untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko dan cara manajemen mengatasi risiko yang dihadapi perusahaan.
4. Perusahaan yang berada dalam industry sensitif lingkungan atau high profile tidak menguatkan pengaruh laporan tanggungjawab social perusahaan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan kesadaran akan risiko lingkungan masih belum tinggi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan valuta asing dan nilai tukar yang dapat berbeda antar perusahaan. Keterbatasan kedua industri pertambangan memiliki jumlah sample yang terbatas. Ketiga belum ada standarisasi pelaporan tanggungjawab social perusahaan secara mendetail di Indonesia. Keempat harga komoditas tambang dunia mengalami trend penurunan sehingga penelitian dilakukan pada saat periode pendapatan perusahaan industry pertambangan menurun.

Saran

Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dengan memperluas cakupan industry perusahaan sebagai data sample serta seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa untuk menggambarkan kondisi sesungguhnya di Indonesia. Penelitian lebih dalam perlu dilakukan ketika trend pendapatan perusahaan secara umum meningkat dan/atau pada saat pendapatan perusahaan lebih bervariasi.

REFERENSI

- Al-Tuwajiri, S., Christensen, T., & Hughes, d. (2004). The Relations among enviromental disclosure, enviromental peformance, and economic performance : a simultaneous equation approach. *Accounting Organization and Society*, 447-471.
- Andreas, I. (2011). *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma bisnis dan akuntansi*. Jakarta: erlangga.
- Anthony, R., & govindajaran, V. G. (2005). *Management Control System : Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, L., Feldman, A., & Tang, O. (2015). The relationship between disclosure of corporate social performance : Evidences from GRI reports in manufacturing industry. *International Journal of Production Economics*, 445-456.
- Cormier, D., & Magnan, M. a. (2005). Enviromental disclosure quality in large German companies : economic inscentives, public pressure or institutional conditions? *European Accounting Review*, 3-39.
- D., H., & M.J., M. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 77-108.
- De clerk, M., & De villers, C. (2012). the value relevnce of corporate social responsibility reporting, south africa evidence . *meditari accounting research*, 187-199.
- De Klerk, M., & De villiers, C. (2012). The Value relevance of corporate responsibility reporting : South African evidence. . *Meditari Accountancy Research*, 21-38.
- Dhaliwal, D., Li, O., & Tsang, A. Y. (2011). Voluntary non-financial disclosure and the cost of equity capital: the initiation of corporate social responsibility reporting. *The Accounting Review*, 59-100.
- Fatima, C., Cortes, F., & Vasconcelos. (2011). corporate social responsibilities, firm value, and financial performance ini brazil. *social responsibility* .
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing Inc.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, D., & Milne, M. (1996). Some determinants of social and enviromental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* , 77-108.

- Jenkins, H., & N., Y. (2006). Corporate Social Responsibility in the Mining Industry : Exploring trends in Social and enviromental disclosure. *Journal of Cleaner Production*, 271-284.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, agency cost and ownership structure . *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- K.G., H. P. (2001). Information asymetry, corporate disclosure and capital markets : a review of the empirical disclosure literature. *Jpurnal of Accounting and Economics*, 405-440.
- Miskhin, F. (2010). *The Economic of Money, Banking and Financial Market*. United States of America: Pearson Education.
- Nagayama, S., & F., T. (2006). An Empirical Study on the Impact of Enviromental Friendly News on Stock Prices in Japan. *Asia-Pasific Economic Association 2006 Annual Meeting*.
- Sharpe, W. F. (1995). Risk Market Sensitivity and Diversivication. *Financial Analists Journal* , 84-88.
- Tang, Z., C.E., H., & S., R. (2012). How Corporate Social Responsibility Engagement Strategy Moderates the CSR Financial Peformance Relationshipp . *Journal of Management Studies*, 1274-1303.
- Tang-Lee, D. (2016). Corporate social responsibility and public engagement for a Chinese state-backed mining project in Myanmar-Challenges and prospects. *Resources Policy*, 28-37.
- tendelilin, a. (2010). *portofolio dan investasi teori dan aplikasi*. yogyakarta: kanisius.
- Widyatmoko, S. (2005). *Cara Sehat Investasi Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Yasin, Mahmudin, Agus, & Hatta. (2013). *Perusahaan Bertanggungjawab CSR vs PKBL*. Semarang: Universitas Diponegoro.